

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Flu burung adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A (H5N1) yang ditularkan oleh unggas yang dapat menyerang manusia. Nama lain dari penyakit ini antara lain avian influenza (Depkes RI, 2009) 1 Sumber virus diduga berasal dari migrasi burung dan transportasi unggas yang terinfeksi. Penyakit flu burung ini pada mulanya menular dari unggas ke unggas, kemudian dapat menular kepada manusia dan menyebabkan kematian (Zoonosis) (KOMNAS FBPI, 2008) Kejadian flu burung pernah menimbulkan pandemi influenza, terjadi di dunia pada tahun 1918, dengan jumlah korban meninggal dunia 50 juta sampai 100 juta jiwa yang disebabkan oleh virus avian influenza subtipe H1N1. Dengan tingkatan kondisi sangat berbahaya atau membinasakan (devastating). Kejadian ini lebih dikenal dengan pandemi Flu Spanyol. Selanjutnya, pada tahun 1957-1958 terjadi kembali pandemi yang disebabkan oleh virus avian influenza subtipe virus H2N2 dengan jumlah korban meninggal dunia 1000.000 jiwa. Tingkatan kondisi pada pandemi ini sedang, artinya tidak berbahaya seperti Pandemi di Spanyol (moderat). Kejadian ini lebih dikenal dengan dengan Flu Asia. Kemudian terjadi kembali pandemi pada tahun 1968-1969 disebut dengan Flu Hongkong yang disebabkan oleh virus subtipe H3N2 dengan jumlah korban meninggal dunia 1000.0000 jiwa. Tingkatan kondisi pada pandemi ini dalam kondisi ringan (Mild). Tidak sedahsyat pandemi Flu Spanyol dan Flu Asia (Avian Influenza Report, 2006)

Tahun 1997 virus avian influenza dengan subtipe H5N1 yang menyerang unggas muncul kembali di Hongkong. Walaupun belum dapat dipastikan akan terjadi pandemi influenza setelah tahun 1969. Tampaknya sifat virus mudah berubah dengan sangat cepat, sehingga banyak spesies unggas yang dapat bertindak sebagai pembawa virus (reservoir) yaitu sekitar 100 spesies burung liar dapat diisolasi virus avian influenza. Hal ini terbukti pada tahun 1999 terjadi

Data dari Dinas Peternakan Kabupaten Padang Lawas Utara , dalam satu tahun terakhir terdapat 3 perusahaan peternak unggas dengan 315 pekerja di Kabupaten Padang Lawas Utara. Terdapat 15 pasar basah yang menjual unggas hidup. Jumlah unggas dalam 1 tahu terakhir yaitu 2.343.500 ekor. Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang menjadi pemasok ayam pedaging dan ayam petelur untuk wilayah Kabupaten dan sampai ke kabupaten sekitar Padang Lawas Utara .

Berdasarkan hasil penilaian risiko, berdasarkan tools pemetaan risiko avian influenza yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan dan kapasitas, Kabupaten Padang Lawas Utara berisiko Rendah terhadap kejadian avian influenza. Meskipun berisiko rendah, tetap perlu dibuatkan rekomendasi tindak lanjut terhadap hasil penilaian risiko penyakit avian influenza di Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Padang Lawas Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	33.33%	52.38
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	47.35
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	0.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	RENDAH	10.00%	37.88

5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	30.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	45.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori II, Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan Belum sedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza dan Belum ada petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza serta Lama pengiriman specimen dari Kabupaten Padang Lawas Utara ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen lebih dari 1 x 24 jam
2. Subkategori IV. Promosi, alasan Tidak ada Fasyankes yang telah memiliki media promosi Avian Influenza dan tidak tersedia promosi Avian Influenza pada website yang dapat diakses oleh Masyarakat dan tenaga Kesehatan serta tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Padang Lawas Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Padang Lawas Utara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	42.62
Threat	0.00
Capacity	52.21
RISIKO	32.42

Derajat Risiko

RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Padang Lawas Utara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0,00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 42,62 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 52,21 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan) / Kapasitas, diperoleh nilai 32,42 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	- Pembentukan dan pengaktifan tim koordinasi cepat respon Avian Influenza yang melibatkan lintas sektor	Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan	Juni-Desember 2026	
2	Kesiapsiaggan Laboratorium	<ul style="list-style-type: none">Melakukan sosialisasi terkait kewaspadaan dan kesiapsiagaan Avian Influenza kepada tenaga KesehatanMenyusun dokumen SOP terkait penanganan dan pengiriman specimen untuk Avian Influenza	Dinas Kesehatan	Juni-Desember 2026	
3	Promosi	Berkoordinasi dengan program promkes untuk edukasi dan promosi penyakit Avian Influenza baik melalui media cetak, maupun elektronik	Dinas Kesehatan	Juni-Desember 2026	

Gunungtua, 07 Mei 2026
Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Padang Lawas Utara

MUHAMMAD UMAR NASUTION, S.E., M.M
Pembina (IV/a)
NIP. 198312092011011004

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	SEDANG
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	SEDANG
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
5	IV Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	-					

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	- Tidak ada Petugas Khusus Pemantauan suspek flu burung terhadap manusia	- Kerja sama yang belum terjalin dengan baik	Belum ada yg memahami terkait penanganan dan pelaporan pemantauan suspk flu burung	Adanya efisiensi anggaran di Tahun 2025	

				terhadap hewan		
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas Laboratorium dan surveilans di Faskes belum memahami terkait penanganan dan pengiriman specimen untuk avian influenza		Belum ada SOP penanganan dan pengambilan specimen	Adanya efisiensi anggaran di Tahun 2025	
3	Promosi			Belum ada fasyankes memiliki media promosi avian Influenza	Keterbatasan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Tahun 2025	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kurangnya pemahaman peternak unggas terkait kesehatan unggas dan pekerja
2	Petugas Laboratorium dan surveilans di Fasilitas kesehatan belum memahami terkait penanganan dan pengiriman specimen untuk avian influenza
3	Tidak tersedia media promosi kesehatan/ edukasi avian influenza
4	Adanya efisiensi anggaran tahun 2025

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	- Pembentukan dan pengaktifan tim koordinasi cepat respon Avian Influenza yang melibatkan lintas sektor	Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan	Juni-Desember 2026	
3	Promosi	Berkoordinasi dengan program promkes untuk edukasi dan promosi penyakit Avian Influenza baik melalui media cetak, maupun elektronik	Dinas Kesehatan	Juni-Desember 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	dr Afrida Henny	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Paluta
2	Rahman Rangkuti	Promkes	Dinas Kesehatan Paluta
3	Jenny Mayana	Epidemiolog Kesehatan	Dinas Kesehatan Paluta
4	Kasuma Dewi Harahap	Administrator Kesehatan	Dinas Kesehatan Paluta